



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4064 - 4075

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar

Riza Fatimah Zahrah<sup>1✉</sup>, Winarti Dwi Febriani<sup>2</sup>

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [rizafatimah@unper.ac.id](mailto:rizafatimah@unper.ac.id)<sup>1</sup>, [winartidwi@unper.ac.id](mailto:winartidwi@unper.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan pertama siswa memahami konten dari soal cerita yang disajikan dalam menyelesaikan soal cerita. Sehingga akan melahirkan kesulitan yang selanjutnya yaitu, siswa kesulitan untuk mengubah kalimat cerita menjadi kalimat matematika. Pada tahap melakukan operasi hitung juga siswa masih mengalami kesulitan, siswa tidak percaya akan jawaban atau cara yang ia kuasai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berbasis kearifan lokal. Soal cerita disajikan menggunakan bahasa sunda dan dalam pembelajaran menggunakan permainan berbudaya sunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pendekatan korelasi dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa sekolah dasar dengan koefisien korelasi sebesar 0,436.

**Kata Kunci:** kepercayaan diri, soal cerita.

### Abstract

*This research by difficulty first student can understand content turned about story presented in resolving about story. So give birth to the difficulties next namely, students hard to change sentence story into sentences mathematics. At the perform the operation of count also students were still difficult, students do not believe an answer or a way that he owns. The purpose of this research was to give a picture about the relationship confidence students to the ability of finish about story mathematics based wisdom local. About story served use of language sunda and in learning use sunda game cultured. This research used a quantitative approach with the methods approach the correlation with multiple regression analysis. The results of this research show that confidence students have had a positive impact significantly in the ability of finish about story primary school student with a correlation coefficient 0,436.*

**Keywords:** Self confidence, word problem.

---

Copyright (c) 2021 Riza Fatimah Zahrah, Winarti Dwi Febriani

✉ Corresponding author :

Email : [rizafatimah@unper.ac.id](mailto:rizafatimah@unper.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1219>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu sikap dalam memecahkan permasalahannya tersebut yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu dalam memandang dirinya dengan mengacu pada konsep diri. Selain itu kepercayaan diri juga akan memberikan motivasi terhadap pencapaian keberhasilan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya (Hendriana, 2014).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Walgito, 2000). Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Luxori, 2005). Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia (Leman, 2000).

Usia siswa sekolah dasar yang diteliti ini menuju masa remaja. Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil, 2017). Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif (Hurlock, 1991) menyatakan bahwa reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya.

Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi (Fitri, 2016) dalam melakukan banyak hal terutama belajar.

### **Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

Pengertian soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan semakin panjang cerita yang disajikan. Sementara itu, menurut Soal cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah soal matematika yang berbentuk cerita yang terkait dengan berbagai pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas V SD.

Menurut (Asih, 2010) menyelesaikan soal cerita yang dimaksud adalah menyelesaikan soal dengan melalui urutan langkah-langkah: memahami soal dan mengerti apa yang ditanyakan dalam soal, dilanjutkan dengan pembuatan model matematika lengkap dengan tanda pertidaksamaannya, dan kemudian menyelesaikan komputasi dan aljabarnya dengan benar. Sejalan dengan pendapat (Salma, 2014) Kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya pada kemampuan dalam skill (keterampilan) ataupun algoritma tertentu saja. Tetapi juga dibutuhkan kemampuan dalam menyusun rencana atau strategi yang akan digunakan dalam penyelesaian. Untuk menyelesaikan soal cerita, selain siswa dituntut mengetahui informasi yang disajikan juga dituntut menganalisis informasi yang diberikan di soal. Informasi dianalisis untuk menentukan pilihan dan keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan.

Tahapan-tahapan penyelesaian dari soal cerita yang diberikan di atas sesuai dengan proses pemecahan masalah menurut Polya dalam (Maier, 1995) dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

Tahap- tahap pemecahan masalah

1. Pemahaman persoalan (*understand the problem*)
2. Memikirkan suatu rencana (*devise a plan for solving it*)
3. Pelaksanaan rencana (*carry out your plan*)
4. Peninjauan kembali (*look back to examine your solution*)

Zahrah dan Febriani (2020) mengemukakan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita juga akan dipengaruhi oleh konteks yang dipahami oleh siswa dalam pembelajaran CTL Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menjadi urgensi dari permasalahan tentang seberapa besar kemampuan menyelesaikan soal cerita dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa. Batang tubuh teks menggunakan font.

## METODE

Desain penelitian korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variable yakni variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah tingkat kepercayaan diri siswa, sedangkan variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berbasis kearifan lokal. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa, dengan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berbasis kearifan lokal.

**Tabel 1. Hubungan Antar Variabel**

Y	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita (Y)
X	(X,Y)
Kepercayaan Diri Siswa, (X)	(X,Y)

## Populasi dan Sampel

Proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini maka diperlukanlah sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian ini disebut populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini siswa Sekolah Dasar salah satu Gugus di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified cluster random sampling*, yaitu merupakan gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak berstrata dengan sampel acak klaster (Sukmadinata, 2008). Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena dalam populasi yang menjadi sampel penelitian ini memiliki perbedaan strata yang dilihat dari jenjang kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, sedangkan pengambilan secara *cluster* dikarenakan sampel tergabung dalam satu kelas yang terpisah dari kelas-kelas lainnya di dalam populasi penelitian. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel siswa kelas 5 sekolah dasar di salah satu gugus kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

## Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah angket kepercayaan diri siswa, studi dokumentasi dan tes yang mengukur kemampuan, yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita. Untuk menganalisis jawaban yang ditulis siswa akan dilakukan penyebaran lembar observasi dan wawancara terhadap siswa. (Arikunto, 2013) menyebutkan salah satu prosedur yang harus ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah perencanaan.

Adapun penjabaran instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yaitu:

**Tabel 2. Instrumen dan Variabel**

No	Variabel	Instrumen
1	Kepercayaan Diri Siswa	Angket, studi dokumentasi
2	Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita	Tes Kemampuan

**Teknik Pengumpulan Data**

- 1 Angket dilakukan untuk mengukur kepercayaan diri siswa
- 2 Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita
- 3 Studi Dokumentasi untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variable penelitian salahsatunya lembar observasi dilakukan selama tindakan berlangsung untuk mengetahui hasil analisis jawaban siswa dan wawancara dilakukan untuk sinkronisasi data hasil dengan lembar observasi.

**Teknik Analisis Data**

Uji Korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variable yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kepercayaan diri siswa, dengan variable Y (kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Matematika). Pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala *likert*. Rumus koefisien korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variable interval/rasio dengan variabel interval/rasio”

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- ( $\sum XY$ ) = Jumlah perkalian X dan Y
- ( $\sum X$ ) = Jumlah skor tiap butir
- ( $\sum Y$ ) = Jumlah skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yan dikuadratkan
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Dengan penjelasan:

- Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna
- Apabila nilai r = 0 artinya tidak ada korelasi
- Apabila nilai r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi.

Adapun tabel intrepretasi koefisien korelasi nilai r, sebagai berikut;

**Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah tingkat kepercayaan diri siswa, sedangkan variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berbasis kearifan lokal. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa dengan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berbasis kearifan lokal. Maka dari itu dalam proses penelitian peneliti harus mendapatkan informasi tingkat kepercayaan diri siswa dan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas V SD yang dijadikan sampel penelitian. Informasi tersebut berupa hasil angket kepercayaan diri siswa dan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk melihat kemampuan menyelesaikan soal cerita berbasis kearifan lokal yaitu dengan menggunakan bahasa sunda yang menjadi bahasa daerah di sekolah mitra.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Berikut temuan-temuan dari penelitian ini yang diuraikan sesuai dengan urutan kebutuhan jawaban rumusan masalah:

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

#### a. Kepercayaan diri siswa

Penyebaran angket kepercayaan diri siswa dilakukan dengan menggunakan *google form (GF)* dan dengan menggunakan penyebaran langsung. Hal ini terjadi dikarenakan situasi covid 19 yang menyebabkan koordinasi dan komunikasi kami peneliti dengan pihak sekolah hanya lewat komunikasi *online*. Data kepercayaan diri siswa dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS for Windows Ver. 17.0*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini yang merangkum gambaran data kepercayaan diri siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah, deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standard deviasi serta sebaran data untuk melihat kenormalannya. Berikut data hasil angket kepercayaan diri siswa yang diperoleh dari respon GF yang disajikan dalam tabel 4:

<b>Tabel 4. Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi belajar	54	64	95	79.04	6.619
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 54 siswa mempunyai skor maksimal angket kepercayaan diri siswa 95 sedangkan skor minimal

sebesar 64 dengan rata-rata.79,04 dan standar deviasi 6.619. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{95 - 64}{5} = 5,8 = 6$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut

**Tabel 5. Kepercayaan diri siswa Berdasarkan Kriteria**

Kategori	Kriteria	N	Persentase
86-100	Sangat tinggi	0	
76-85	Tinggi	50	93%
60-75	Sedang	4	7%
55-59	Rendah	0	
<54	Sangat Rendah	0	

(Purwanto, 2011:103)

Dalam bentuk diagram lingkaran, persentase kepercayaan diri siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



**Diagram 1. Kategori Kepercayaan diri siswa**

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 1 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri siswa pada kategori tinggi sejumlah 50 siswa dengan persentasi 93% dan siswa yang memiliki kepercayaan diri siswa kategori sedang berjumlah 4 orang. Dengan demikian maka kepercayaan diri siswa sekolah dasar mayoritas berada pada kategori tinggi.

#### b. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Penyebaran tes Kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa berbasis kearifan lokal (menggunakan bahasa sunda) dilakukan dengan menggunakan *google form (GF)* dan dengan menggunakan

penyebaran langsung. Hal ini terjadi dikarenakan situasi covid 19 yang menyebabkan koordinasi dan komunikasi kami peneliti dengan pihak sekolah hanya lewat komunikasi *online*. Berikut data hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari respon GF yang disajikan dalam tabel 6:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
menyelesaikan soal cerita	54	50	100	83.35	12.992
Valid N (listwise)	54				

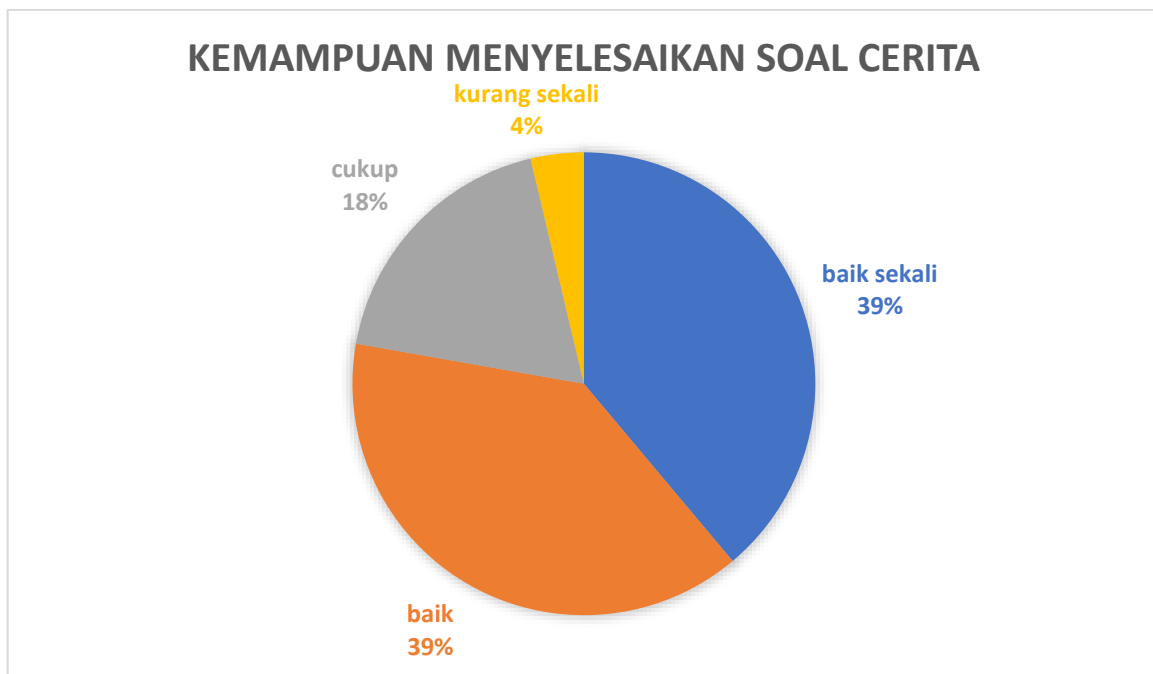
Berdasarkan tabel 6 kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki nilai maksimum 100 dan nilai minimum 50, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita sebesar 83.35 dengan standar deviasi 12.992.

**Tabel 7. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Berdasarkan Kriteria**

Kategori	Kriteria	N	Persentase
<b>86-100</b>	Baik Sekali	21	39%
<b>76-85</b>	Baik	21	39%
<b>60-75</b>	Cukup	10	18%
<b>55-59</b>	Kurang	0	0%
<b>&lt;54</b>	Sangat Kurang	2	4%

(Purwanto, 2011:103)

Dalam bentuk diagram lingkaran, persentase kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat digambar sebagai berikut :



**Diagram 2. Data Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita berbasis Kearifan Lokal**

Berdasarkan tabel 7 dan diagram 2 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dengan kategori baik sekali sejumlah 21 orang (39%), kategori baik 21 orang (39%), kategori cukup sebanyak 10 orang (18%) dan kategori sangat kurang 2 orang (2%).

### Analisis Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Uji kenormalan digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini apabila signifikansi  $p < 0,05$  atau 5% maka data- data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikansi  $p > 0,05$  atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variable penelitian.

### Kepercayaan diri siswa

**Tabel 8. Uji Normalitas Kepercayaan diri siswa**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan diri
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.04
	Std. Deviation	6.619
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.589
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

#### a. Test distribution is Normal.

Tabel 8 tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data kepercayaan diri siswa dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari tabel tersebut nampak bahwa mean = 79.04, standar deviasi = 6.619 dan tingkat signifikan asimtotik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (asyp. Sig. 2-tailed) adalah 0,878. Jika dirumuskan hipotesis H1 adalah distribusi normal, dan Ho adalah distribusi tidak normal. Maka H1 diterima apabila  $p > 0,05$ , dan H1 ditolak apabila  $p < 0,05$ . Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $p = 0,878$ . Artinya berdasar perhitungan peluang kesalahan 5% maka  $p = 0,878 > 0,05$ . Jadi H1 diterima, artinya variabel kepercayaan diri siswa berdistribusi normal.

### Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

**Tabel 9. Uji Normalitas Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		menyelesaikan soal cerita
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.35
	Std. Deviation	12.992
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.103
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

#### a. Test distribution is Normal.

Tabel 9 tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari tabel tersebut nampak bahwa mean = 83.35, standar deviasi = 12.992 dan tingkat signifikan asimtotik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (asyp. Sig. 2-tailed) adalah 0,066. Jika dirumuskan hipotesis H1 adalah distribusi normal,



dan  $H_0$  adalah distribusi tidak normal. Maka  $H_1$  diterima apabila  $p > 0,05$ , dan  $H_1$  ditolak apabila  $p < 0,05$ . Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $p = 0,066$ . Artinya berdasar perhitungan peluang kesalahan 5% maka  $p = 0,066 > 0,05$ . Jadi  $H_1$  diterima, artinya variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita berdistribusi normal.

### Analisis Korelasi Kepercayaan diri siswa dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik pengaruh antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa digunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20.0. Di bawah ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu :

- a)  $p < 0,01$  berarti ada korelasi yang sangat signifikan;
- b)  $0,01 \leq p < 0,05$  berarti ada korelasi yang cukup signifikan;
- c)  $p > 0,05$  berarti tidak signifikan.

Tabel 9 di bawah ini merupakan uraian dari koefisien korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa.

**Tabel 10. Korelasi antara Kepercayaan diri siswa dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

		Correlations		
		Kepercayaan diri siswa	menyelesaikan soal cerita	
Kendall's tau_b	Kepercayaan diri	Correlation Coefficient	1.000	.314**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	54	54
	menyelesaikan soal cerita	Correlation Coefficient	.314**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	54	54
Spearman's rho	Kepercayaan diri	Correlation Coefficient	1.000	.436**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	54	54
	menyelesaikan soal cerita	Correlation Coefficient	.436**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa terdapat koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,436 dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).

Besarnya sumbangan efektif variabel kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah 19,01% yang diperoleh dari  $r^2 \times 100$ , sedangkan sisanya 80,99% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kepercayaan diri siswa .

### Uji Hipotesis Pengaruh antara Kepercayaan diri siswa dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Siswa

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  bila nilai  $r_{xy} \leq 0$ , artinya tidak ada hubungan yang positif tetapi ada hubungan yang negatif antara kedua variabel yang dikorelasikan.
- 2) Menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  bila nilai  $r_{xy} > 0$ , artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa sekolah dasar”

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Variabel Kepercayaan diri siswa dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

Variabel Bebas (x)	Variabel terikat (y)	Jumlah responden	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keputusan
Kepercayaan diri siswa	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	54	0,436	0,001	$H_0$ Ditolak

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa diterima dimana  $r_{xy} > 0$  ( $0,436 > 0,05$ ). Sedangkan yang ditolak adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Hubungan tersebut adalah hubungan yang signifikan, artinya hubungan tersebut berlaku pada seluruh populasi. Hal ini dapat diketahui dari kriteria penerimaan sampel berdasarkan nilai menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  apabila  $p > 0,05$  dan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila  $p < 0,05$ . Dari tabel di atas diketahui bahwa  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima ( $0,407 > 0,05$ ) dan menolak  $H_0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa).

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Jalaksana 1 dan SD Al-Multazam. Hasil analisis korelasi antara variabel kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa menunjukkan korelasi positif sebesar 0,436 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut (Sugiyono, 2012) berada pada aras sedang yakni 0,40 - 0,599. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita, demikian pula sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,436 dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dapat diterima. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa.

Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Hasil penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,436$ ). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40– 0,599.

Nilai signifikansinya 0,001, dimana  $p$  atau signifikansinya lebih kecil dari 0,05 Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa. Nilai koefisien korelasi ( $r$ )=0,0436 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa hanya sebesar 19,01%, sedangkan sisanya 80,99% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kepercayaan diri siswa. Jadi dari hasil uji korelasi antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh faktor kepercayaan diri siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kepercayaan diri siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar. Meskipun banyak faktor lain juga yang terlibat untuk mempengaruhi tingkat kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa sekolah dasar. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti mengenai tingkat kepercayaan diri pada subjek didik yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) dari Kementerian Ristek Dikti atas hibah penelitian “skim PDP” program.

## DAFTAR PUSTAKA

- ARIKUNTO, S. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN (SUATU PENDEKATAN PRAKTIK)*. . JAKARTA: PT RINEKA CIPTA.
- Asih, I. M. (2010). Peningkatan Kemampuan Siswa SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Program Linier Mata Pelajaran Matematika. *Udayana Mengabdikan*, 67-71. .
- Fitri, E. I. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. . *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 84-92.
- Ifdil, I. D. (2017). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. . *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 107-113.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. . *Jurnal Pengajaran MIPA*, 52–60.
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Leman, M. (2000). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Majalah Anakku.
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Luxori, Y. (2005). *Percaya Diri*. Jakarta: Khalifa.

- 4075 *Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar – Riza Fatimah Zahrah, Winarti Dwi Febriani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1219>
- Salma, U. D. (2014). Profil Kemampuan Estimasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , 172-180.
- Maier, H. (1995). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2020). A Contextual Problem Based Of Local Wisdom Improve The Ability To Solving A Word Problem Mathematics Students Of Elementary School. *Primaryedu - Journal Of Primary Education*, 55.